

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Strategi Pengelolaan Kelas

##### 1. Pengertian Strategi

Istilah "strategi" berasal dari bahasa Yunani, di mana sebagai kata benda, "strategos" menggabungkan "stratos" yang berarti militer dan "ago" yang berarti memimpin.<sup>5</sup> Pengertian strategi dalam lingkup akademik ialah sebagai cara memperoleh keuntungan ataupun keberhasilan sesuai dengan target yang diinginkan.<sup>6</sup> Yaitu melalui suatu rencana yang terdiri dari rangkaian kegiatan tertentu, dilanjutkan dengan menggambarkan sedemikian rupa dengan harapan menggapai tujuan pendidikan. Berisi serangkaian aktivitas tertentu yang didesain secara cermat untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan.

##### 2. Pengertian Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas sering disebut dengan istilah "classroom management" dalam bahasa Inggris. Pengelolaan kelas umumnya terdiri dari dua aspek, di mana "pengelolaan" mencakup serangkaian kegiatan seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengoordinasian, pengawasan, dan penilaian. Sementara itu, "kelas" merujuk pada

---

<sup>5</sup> Pupu Saeful Rahmat, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019), h. 2

<sup>6</sup> Susanti Faipri Selegi, *Strategi Pembelajaran* (Sumatra Barat: CV.AZKA PUSTAKA)

kelompok peserta didik yang belajar bersama dan mengikuti proses pembelajaran yang terstruktur.<sup>7</sup> Artinya pengelolaan kelas suatu usaha yang dilakukan penanggungjawab kegiatan belajar agar kondisi belajar terlaksana seperti yang diharapkan.

Lalu Menurut Aje Toenlio, pengelolaan dapat disebut suatu penciptaan, mempertahankan kondisi aktivitas belajar mengajar dengan maksud memperoleh target pembelajaran secara maksimal.<sup>8</sup> Beliau meyakini bahwa pengelolaan kelas dilaksanakan guru dengan menjaga ketertiban kegiatan pembelajaran sehingga terarah secara optimal dan diharapkan memperoleh dampak positif yang diharapkan.

Selanjutnya Menurut Suyanto, pengelolaan kelas adalah proses mengondisikan, mengoptimalkan berbagai sumber yang ditujukan sehingga perencanaan dan tujuan yang diinginkan dapat dicapai.<sup>9</sup> Artinya guru memanfaatkan pengetahuan dan keterampilannya, serta fasilitas di kelas untuk menciptakan suasana belajar yang memotivasi dan efektif bagi perkembangan siswa.

Jadi, dapat disimpulkan sekaitan dengan tujuan pengelolaan kelas dari kedua ahli pendidikan bahwa kegiatan akademik pembelajaran akan dapat berjalan dengan baik jika kondisi kelas yang optimal dan kondusif dapat terlaksana melalui penciptaan kelas dengan penataan suatu aturan.

---

<sup>7</sup> Erwin Widiasworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas* (Yogyakarta: Diva Press).

<sup>8</sup> Lailatu Zahroh, "Pendekatan Dalam Pengelolaan Kelas," *Jurnal Tasyri'* 22, No. 2: 215.177.

<sup>9</sup> Randi Purnama, "Hubungan Motivasi, Pengajaran Dan Pembelajaran terhadap Peserta Didik," *Pendidikan dan Keislaman* 1, no. 1 (n.d.): 52.

Tak jauh dari pemahaman Emma S. McDonald yang mendukung jelas pelaksanaan pengelolaan kelas sebagai suatu sarana penting peran guru mewujudkan tujuan pendidikan melalui kelas di sekolah dengan mengontrol siswa menggunakan suatu aturan kelas yang menyenangkan.

Emma S. McDonal adalah guru senior dengan pengalaman mengajar siswa-siswi pra sekolah, siwi-siswi kelas lima sampai kelas tuju (setara kelas 1sekolah menengah pertama) di sekolah umum dan mengajar orang dewasa pada tahun 2000. Beliau juga menjadi kolumnis pada jurnal *Education Worlddan* telah mempublikasikan berbagai artikel mengenai strategi-strategi mengajar praktis. Dalam bukunya *Guru dan Kelas Cemerlang*, penulis Emma menyampaikan pesan-pesan yang menginspirasi dengan gaya bahasa yang cerdas, membantu para guru memelihara semangat pembelajaran di kelas dengan menunjukkan empati, mendengarkan, memahami kebutuhan siswa, menerapkan aturan dan harapannya sejak awal kelas selain itu guru harus pandai dalam hal mengintegrasikan teknik pembelajaran yang beragam dan memberikan pujian atau penghargaan.<sup>10</sup> Beliau memberikan arahan kepada para guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan produktif, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja akademis dan kesejahteraan siswa.

---

<sup>10</sup> Emma S. Mcdonald, *Guru dan Kelas Cemerlang*, Ibid.

## **B. Langkah Langkah strategi pengelolaan kelas**

Strategi pengelolaan kelas adalah metode atau strategi yang digunakan oleh guru untuk menciptakan dan menjaga kondisi kelas yang kondusif, serta memfasilitasi proses pembelajaran agar berjalan optimal sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.<sup>11</sup> Sejalan dengan konsep strategi pengelolaan kelas yang telah dijelaskan, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru dalam menerapkan strategi pengelolaan kelas, yaitu:

### **1. Melaksanakan Aturan Kelas**

pelaksanaan aturan kelas guru dimulai dengan menjelaskan peraturan kelas secara terperinci kepada siswa, dengan memastikan bahwa siswa memahami setiap aturan dan konsekuensinya. Memastikan lebih dulu bahwa peraturan harus bersifat adil dengan menunjukkan kepada siswa bagaimana menerapkan peraturan dengan memberi contoh positif, dapat melibatkan siswa dalam proses pembuatan peraturan agar timbul rasa memiliki dan bertanggung jawab terhadap peraturan yang telah disepakati bersama. Guru perlu mengevaluasi efektivitas peraturan kelas yang telah diterapkan sesuai kebutuhan untuk memastikan peningkatan pada perubahan tingkah laku siswa.

### **2. Mengatur Perencanaan Pembelajaran**

Setelah perencanaan pembelajaran disusun, tahap berikutnya adalah guru sebaiknya mengatur atau menerapkan rencana pembelajaran

---

<sup>11</sup> Emm S. Mcdonal, *Guru Dan Kelas Cemerlang*, 2019, h. 15-20

tersebut di dalam kelas yaitu dengan melaksanakan rencana pembelajaran dengan menjalankan aktivitas-aktivitas pembelajaran sesuai yang telah direncanakan, memberikan bahan pembelajaran dan menjalankan interaksi antara guru dan siswa mengenai materi pembelajaran.

### **3. Metode Pembelajaran Yang Bervariasi**

Metode pembelajaran yang bervariasi dalam pengelolaan kelas mencakup berbagai teknik dan strategi pengajaran yang dirancang untuk menyesuaikan gaya belajar siswa yang berbeda-beda. Hal ini meliputi penggunaan diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, teknologi interaktif, serta pendekatan langsung dan kolaboratif. Dengan menggunakan berbagai metode ini, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan inklusif, sehingga setiap siswa memiliki peluang yang sama untuk memahami materi pelajaran dengan baik.

### **4. Memotivasi Siswa**

Motivasi belajar merupakan suatu upaya untuk mendorong seseorang mau belajar dan tetap gigih dalam menghadapi masalah untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam strategi pengelolaan kelas guru dapat memotivasi siswa dengan memberikan pujian lewat prestasi dari hasil usahanya, memberi contoh perjuangan belajar dengan menceritakan pengalaman yang telah dilalui guru dan memberikan motivasi melalui teladan yang ditunjukkan dalam tingkah laku guru baik di lingkungan

sekolah maupun dikalangan masyarakat.<sup>12</sup> Sehingga dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dan terdorong untuk terus berusaha.

### C. Tujuan Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas dapat didefinisikan mempunyai beberapa tujuan baik secara umum maupun dari para ahli. Secara umum, ini melibatkan pemanfaatan fasilitas kegiatan siswa dalam aspek lingkungan sosial, emosional, dan intelektual di dalam kelas.<sup>13</sup> Kemudian tujuan pengelolaan kelas menurut Afriza, pengelolaan kelas mempunyai dua tujuan yaitu: Sebagai perhatian khusus terhadap hasil belajar siswa melalui pembelajaran yang berjalan maksimal dan memudahkan suatu usaha cara memantau peningkatan siswa dalam pembelajarannya.

Sedangkan Menurut Suharsimi Arikunto, Tujuan dari pengelolaan kelas adalah menciptakan kondisi di mana setiap anak dapat bekerja, berpikir, berinteraksi, dan berpendapat, sehingga proses pengajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien.<sup>14</sup> Arikunto percaya bahwa pengelolaan kelas dapat merangsang jiwa keaktifan dari setiap siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan utama dari pengelolaan kelas adalah menciptakan suasana belajar

---

<sup>12</sup> Muldiyana Nugrah, "Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran," *Keilmuan Manajemen Pendidikan* 4, No. 1: 32–33.

<sup>13</sup> Nova Yanti, "Keterampilan Guru Dalam Pengelolaan Kelas," *Pendidikan* 7, no. 2 (2015): 354.

<sup>14</sup> Hj. Aslamiah, *Pengelolaan Kelas* (Depok: PT Raja Grafindo Persada), h.32.

yang efektif dan juga berfokus agar kebutuhan tingkat emosional dan tingkat intelektual siswa untuk berpikir dapat teratasi.

#### **D. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengelolaan Kelas**

Pembelajaran pasti tidak lepas dari masalah yang cukup kompleks. Keberhasilan pembelajaran itu sendiri ditentukan oleh peranan guru. Jika hal tersebut tidak lancar akan menjadi suatu akibat pada pesan yang guru berikan. Kondisi di dalam kelas sering mengalami hambatan-hambatan yang tak terduga pada proses pembelajaran seperti; tidak adanya respon dari murid, perhatian murid yang teralihkan, kurangnya perhatian murid karena guru sangat monoton dan keadaan lingkungan fisik yang tidak mendukung.

Guru sebagai pembawa materi hendaknya dapat menjadi pengelola kelas yang baik untuk mengatasi hambatan proses pembelajaran tersebut hal ini perlu dipertimbangkan, direncanakan, dan dikelola dengan baik untuk meningkatkan keberhasilan proses belajar mengajar.<sup>15</sup> Sehingga untuk mengelola kelas dengan baik, perlu mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhinya:

##### **1. Kondisi Fisik**

Keadaan fisik yang dimaksud adalah lingkungan tempat belajar yang memiliki dampak pada hasil belajar siswa. Jika lingkungan fisiknya

---

<sup>15</sup> Ibid

mempunyai pengaruh positif, akan menguntungkan pula tercapainya tujuan pembelajaran. Beberapa lingkungan fisik meliputi:<sup>16</sup>

a. Ruang Tempat Berlangsungnya Proses Belajar Mengajar

Keadaan ruang tempat belajar merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi pengelolaan kelas. Ruang belajar sebaiknya memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk bergerak dengan bebas, baik secara fisik maupun secara ruang dalam melakukan proses pembelajaran. Pada dinding ruang tempat belajar juga dapat ditata menggunakan pernak-pernik yang memiliki nilai pendidikan.

b. Pengaturan Tempat Duduk

Salah satu cara mengelola kelas agar dapat memfokuskan siswa pada pembelajaran yaitu dengan mengatur posisi tempat duduk. Fungsinya agar guru dapat mengontrol tingkah laku siswa untuk kelancaran proses pembelajaran. Pertama ada pola berderet, posisi duduk siswa diatur dalam deretan tertinggi di belakang dan yang pendek di depan. Dalam pola susunan berkelompok yang kedua, siswa dapat berkomunikasi dengan lancar antar kelompok dan berpindah dari satu kelompok ke kelompok lainnya dengan mudah. Ketiga pola lingkaran atau persegi, biasanya siswa yang duduk pada

---

<sup>16</sup> Sri Sri Warsono, "Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Belajar Siswa, Vol. 10, No. 5, 2016, 474" 10, No. 5 (2016): 474.

pola lingkaran ini dapat lebih mudah fokus pada pembelajaran yang menggunakan media.

## 2. Kondisi Sosio-Emosional

Kondisi sosio-emosional mencakup perkembangan perilaku anak dalam merespons lingkungannya terhadap teman sebaya dan yang lebih tua, serta mengatur kondisi emosional mereka.<sup>17</sup> Kondisi ini memuat tingkah laku siswa yang akan berpengaruh besar terhadap proses belajar, sehingga yang perlu diperhatikan guru yaitu:

### a. Tipe Kepemimpinan Guru

Kepemimpinan guru merupakan suatu proses yang dilakukan seorang guru untuk mempengaruhi aktivitas dalam melakukan usaha mencapai tujuan dalam situasi tertentu. Guru harus kompeten dalam menggunakan teknologi untuk mendukung pengelolaan kelas dan pembelajaran. Ini termasuk menggunakan alat-alat digital untuk komunikasi, penilaian, dan pembelajaran. Dengan demikian, peran guru dalam gaya kepemimpinan akan mencerminkan suasana di dalam kelas yang demokratis.

### b. Sikap Guru

Sikap guru sangat penting dalam dunia pendidikan yang harus tertanam dalam diri seorang guru adalah kesabaran. Ketika siswa

---

<sup>17</sup> Dina Khairiah, "Asesmen Perkembangan Sosio-Emosional Anak Usia Dini," *Al Athfal* 1, No. 1: 4.

melanggar peraturan di kelas, guru sebaiknya tetap sabar, bersahabat, dan yakin bahwa perilaku siswa dapat diperbaiki. Walaupun kesalahan siswa sudah melewati batas, namun biarkan guru membenci tingkah lakunya tapi bukan membenci siswanya. Memiliki sikap guru pasti akan dapat berperilaku adil dan selalu menemukan solusi-solusi untuk menghadapi masalah siswa.

c. Suara Guru

Meskipun bukan faktor utama, volume suara guru tetap dapat mempengaruhi proses pembelajaran di kelas. Volume suara guru yang terlalu tinggi atau terlalu rendah dapat mengganggu suasana kelas, membuat pelajaran terasa membosankan dan sulit dipahami. Oleh karena itu, seorang guru sebaiknya menggunakan volume suara yang cukup rendah namun tetap jelas agar pelajaran dapat disampaikan dengan baik dan mempertahankan konsentrasi siswa agar siswa lebih terdorong memperhatikan pelajaran dengan baik.

d. Pembinaan Hubungan Baik

Pembinaan hubungan baik adalah proses yang melibatkan interaksi positif antara individu atau kelompok yang harmonis dan saling menguntungkan. Pembinaan hubungan baik dalam masalah pengelolaan kelas merupakan langkah yang sangat baik, melalui hal itu siswa akan senang belajar dan rileks dalam mengekspresikan

dirinya. Selain itu guru akan lebih mudah berinteraksi kepada siswa dan mudah menyampaikan materi dalam situasi yang mendukung.

e. Kondisi Organisasional

Kondisi organisasional merupakan penataan di kelas meliputi cara guru mengatur kelas seperti; bagaimana siswa berinteraksi sehingga semua itu dapat mempengaruhi belajar dan kerja sama, guru mengatur kegiatan rutin untuk menanamkan kebiasaan baik kepada diri siswa, selain itu tingkah laku yang teratur itu dapat menjadi teladan kepada generasi berikutnya misalnya kepada adik tingkat.

**3. Peserta Didik**

Pentingnya peserta didik merasakan kebersamaan sebagai bagian dari kelasnya, hal itu menjadi kunci penting dalam menciptakan suasana kelas yang hidup. Itu sebabnya, setiap peserta didik harus merasa diterima di lingkungan kelasnya agar dapat aktif dalam segala kegiatan. Perasaan ini akan mendorong tanggung jawab terhadap kelas, yang akan semakin berkembang melalui tindakan-tindakan pengelolaan kelas yang tepat sebagai berikut.

- a. Melibatkan setiap siswa dalam proses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan kelas adalah kunci utama untuk memastikan partisipasi dan kontribusi yang merata dalam proses pembelajaran.
- b. Peserta didik diberikan kesempatan untuk berperan dalam pembagian tugas-tugas yang berkaitan dengan kepentingan kelas,

memungkinkan mereka untuk merasa memiliki tanggung jawab dan kontribusi yang berarti.

- c. Mendorong motivasi agar peserta didik selalu siap untuk mengatur kelas mereka melalui kegiatan rutin, seperti membersihkan kelas, papan tulis, dan tugas-tugas lainnya, menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang teratur dan bertanggung jawab.

## E. Analisis SWOT

### 1. Pengertian Analisis SWOT

Analisis SWOT (Strength, Waeknesses, Opportunities, Threats) adalah sebuah metode evaluasi yang digunakan untuk menilai keadaan atau situasi dari suatu organisasi atau lembaga.<sup>18</sup> Secara umum, dalam konteks pendidikan, analisis SWOT dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai kondisi internal dan eksternal suatu lembaga pendidikan.<sup>19</sup> Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa analisis SWOT merupakan metode yang digunakan untuk memahami kondisi suatu organisasi dengan mengevaluasi kekuatan dan kelemahan internalnya, serta melakukan penilaian terhadap peluang dan ancaman eksternal. Analisis ini menjadi landasan untuk merancang strategi yang efektif dan efisien.

---

<sup>18</sup> Swardono, *Manajemen Strategi Konsep dan Kasus* (Yogyakarta: Upp Amm Ykpn, 2002),h.5.

<sup>19</sup> Abdul Hadi, "Konsep Analisis Swot Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Madrasah," *Jurnal Ilmiah Didaktika* 14, No. 1 (2013): 143–58.

Analisis SWOT adalah pendekatan yang digunakan untuk menangani isu dalam bidang pendidikan. Metode ini mempertimbangkan keunggulan dan kekurangan serta menilai peluang dan tantangan di dalam organisasi. Berikut adalah uraian lebih detail mengenai keempat elemen tersebut.<sup>20</sup>

a. *Strength* (Kekuatan)

Kekuatan (*Strength*) merujuk pada faktor-faktor positif yang ada di dalam organisasi, termasuk keahlian unik, kompetensi khusus, dan sumber daya yang memberikan keunggulan kompetitif. Mengenali dan memanfaatkan kekuatan ini membantu organisasi untuk mengoptimalkan asetnya dan meningkatkan daya saingnya mengacu pada faktor-faktor positif di dalam organisasi.

b. *Weaknesses* (Kelemahan)

Kelemahan (*Weaknesses*) merujuk pada aspek negatif di dalam organisasi, seperti kekurangan atau kelemahan dalam operasional atau struktur organisasional. Mengenali dan memahami kelemahan ini penting karena membantu organisasi mengambil langkah-langkah untuk mengurangi dampaknya atau bahkan mengubahnya menjadi potensi kekuatan melalui upaya perbaikan dan peningkatan.

c. *Opportunity* (Peluang)

---

<sup>20</sup> Sulasih Dan Maman Sulaeman, *Nalisis SWOT Konsep Dan Praktiknya Pada Bidang Bisnis* (Banyumas: Rizquna, 2020).

Peluang (Opportunity) mengacu pada faktor-faktor positif yang dapat dimanfaatkan untuk pertumbuhan atau pengembangan. Mengidentifikasi peluang ini membantu organisasi memperoleh strategi yang didasarkan pada peluang-peluang agar tumbuh dan berkembang.

d. *Threats* (Ancaman)

Ancaman (Threats) adalah faktor-faktor yang dapat menghambat kinerja dan produktivitas organisasi. Penting bagi organisasi untuk mengenali dan menghadapi ancaman-ancaman ini dengan strategi yang efektif guna mengurangi risikonya.

## 2. Tujuan dan Manfaat analisis SWOT

Analisis SWOT membantu menggambarkan dan mengevaluasi informasi serta data yang beragam untuk membantu dalam pengambilan keputusan strategis yang optimal, baik dalam konteks bisnis, organisasi, maupun individu. Metode ini dianggap sangat efektif sebagai alat untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang relevan. Dengan menerapkan analisis SWOT, seseorang dapat mengarahkan aktivitas ke arah peluang dan posisi yang strategis, yang menjadi dasar untuk merancang rencana tindakan yang efektif. Melakukan analisis SWOT dengan teliti memungkinkan pengidentifikasian faktor-faktor dalam organisasi yang memiliki potensi

besar untuk mempengaruhi kelangsungan dan kesuksesan, serta merumuskan rencana tindakan yang dibutuhkan.<sup>21</sup>

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Analisis SWOT bertujuan untuk menyusun, meninjau, dan mengevaluasi data dan informasi dengan maksud mengambil keputusan strategis yang paling tepat dalam konteks tertentu, baik untuk bisnis, organisasi, maupun individu. Hal ini memastikan bahwa strategi yang diri.

---

<sup>21</sup> Sulasih, *Nalisis SWOT Konsep Dan Praktiknya Pada Bidang Bisnis* (Banyumas: Rizquna, 2020).80

